Vol. 2 Issue (2) 2022

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Tata Tertib Siswa Kelas Tinggi SD

Abd. Hafid[1], Satriani DH[2*], Weni Safitri[3]
[1,2,3]PGSD FIP UNM

Kata kunci: Lingkungan Keluarga; Kepatuhan; Tata Tertib

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang bersifat *ex post facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kepatuhan tata tertib siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas tinggi dengan jumlah siswa 134 orang, sedangkan sampelnya 50% dari keseluruhan jumlah populasi siswa yaitu 67 orang. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan ananlisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh lingkungan keluarga siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 90,89 dan persentase 75,74%. Kepatuhan tata tertib siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 91,26 dan persentase 76,05%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,9069) lebih besar (>) dari nilai t_{table} (1,66864) pada taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kepatuhan tata tertib siswa di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Keywords: family environment; compliance; discipline

.

Abstract

This research is a quantitative research with an ex post facto correlational model that aims to determine the effect of the family environment on the discipline compliance of high grade students of SD Inpres 12/79 Jeppe'e. The population in the study was high-class students with 134 students, while the sample was 50% of the total student population, namely 67 people. The data analysis technique is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistics, the students' family environment is in the good category with an average of 90,89 and a percentage of 75,74%. Student discipline compliance is in the good category with an average of 91,26 and a percentage of 76,05%. The results of inferential statistical analysis show that the t-count value (3.9069) is greater (>) than the t-table value (1.66864) at a significance level of 5%. Thus H0 is rejected and H1 is accepted. It can be concluded that there is a significant influence between the family environment on student discipline compliance at SD Inpres 12/79 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis[1]:
E-mail: abdhafid@gmail.com

e-ISSN: **2807-7016**

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan setiap manusia. Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat. Berkaitan dengan pendidikan, maka lingkungan sangatlah berpengaruh dalam perkembangan kepribadian dan lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.

Tri Pusat Pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Di dalam UU No. 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 Ayat 1 disebutkan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pendidikan pertama didapatkan siswa yaitu di dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Pelaksanaan pendidikan keluarga diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud No 30 Tahun (2017) tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 30 Tahun (2017) Pasal 1 Ayat 1, "Pelibatan keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional, Selanjutnya juga di jabarkan pada BAB 2 Tujuan, Prinsip dan Sasaran pada Pasal 2, Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk: a) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, b) Mendorong penguatan keluarga terhadap pendidikan anak, c) Membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga terhadap pendidikan anak, d) membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat, dan e) Mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan".

Pendidikan keluarga adalah suatu pendidikan yang memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan mempengaruhi siswa, disini peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam rangka penyadaran yang benar pada siswa pada usia awal dalam kehidupannya, sehingga menjadikan siswa termotivasi kearah sesuai dengan yang di ajarkan oleh orang tuanya. Semiawan (2008) mengatakan Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat universal (Ardiansyah & Arda, 2020).

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi sikap keberagaman seseorang, dikarenakan setiap individu dalam keluarga itu saling memberi contoh terhadap yang lain terutama orang tua. Menurut Makhmudah (2018), Orang tua sangat berperan dalam menawarkan dan mengenalkan kehidupan pada anak di awal kehidupannya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat penting dalam kegiatan anak untuk mengenal lingkungan. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh siswa dalam berperilaku. Menurut Saputro & Talan (2017), Orang tua merupakan contoh keluarga yang paling mendasar. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik. Cara yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya berbeda-beda, Salah satunya adalah dengan melanggar kepatuhan tata tertib (Malik, 2021).

Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan

yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Seperti siswa yang terbiasa belajar teratur baik di sekolah maupun di rumah maka otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan adanya kepatuhan terhadap tata tertib maka siswa belajar menghormati dan menaati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan tidak mengekang dan mengendalikan diri sendiri.

Pernyataan tersebut senada dengan temuan Rina Oktavia (2019, h. 90) mengenai Analisis Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Peserta Didik dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Kelas IV MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Hasil penelitian diperoleh bahwa "Faktor penyebab siswa melanggar tata tertib di sekolah karena orang tuanya kurang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, orang tua kurang meluangkan waktu untuk berkumpul dengan siswa karena sibuknya bekerja. Siswa yang yang tidak memiliki keluarga yang utuh/lengkap dan keadaan ekonomi keluarga kurang mencukupi menjadi faktor utama siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah".

Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Lumchatul Maula (2021, h. 142) mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Penerapan Tata Tertib terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Hasil penelitian diperoleh bahwa "Lingkungan keluarga dan penerapan tata tertib memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga dan penerapan tata tertib santri, maka semakin tinggi pula kedisiplinan santri".

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian kepada siswa dari kelas IV, V dan VI yang dilakukan pada tanggal 11 April 2022, peneliti menayakan kepada siswa tentang lingkungan keluarga serta tata tertib sekolahnya, hasil wawancara yang diperoleh bahwa (1) siswa tidak memiliki keluarga yang utuh karena kedua orang tuanya telah berpisah (cerai), Ayah dan ibu kandungnya bekerja di luar kota sehingga ia memutuskan untuk tinggal bersama neneknya dibanding tinggal bersama ibu tirinya. Akibat perpisahan kedua orang tuanya, siswa tersebut kurang mendapatkan kasih sayang serta perhatian dari kedua orang tuanya sehingga ia sering mengganggu teman kelasnya untuk mencari perhatian. (2) siswa diasuh oleh saudara ibunya (bibik) karena ibunya telah meninggal dunia sedangkan ayah kandungnya menikah lagi dan menetap di luar kota sehingga membuat ia kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang seperti teman-temannya, (3) siswa memiliki orang tua yang utuh akan tetapi keadaan ekonomi kedua orang tuanya kurang mencukupi oleh karena itu ia sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berbeda dengan teman-teman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian kepada wali kelas pada tanggal 5 Februari 2022, hasil wawancara diperoleh bahwa (1) siswa SD Inpres 12/79 Jeppe'e masih sering terlambat masuk sekolah, (2) tidak masuk tanpa keterangan, (3) membolos pada jam pelajaran serta (4) membuat kegaduhan (dimana salah satu siswa pernah membuat kegaduhan pada jam pulang sekolah dengan siswa lain, yang salah satu siswa mengalami mimisan pada saat itu). Hal ini di karenakan masih kurangnya perhatian dari orang tua sehingga siswa merasa tidak diperhatikan dan berusaha menarik perhatian orang tua dengan cara yang berbeda-beda diantaranya dengan melanggar peraturan-peraturan sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Tata Tertib Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupeten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bersifat *ex post facto*.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni tahun 2022**.** Adapun Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Prosedur penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu mulai dari mengurus surat izin penelitian hingga pengumpulan data. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala *likert* dan dokumentasi. Untuk Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial. Analisis statistik deskriptif terdiri dari analisis rata-rata dan persentase, sedangkan analisis inferensial terdiri atas analisis regresi linear, korelasi *pearson product moment*, determinasi dan t-hitung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat diuraikan dengan dua hal, yaitu hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut :

Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Hasil olah data diperoleh bahwa rata-rata lingkungan keluarga siswa 90,89 dan analisis persentasi sebesar 75,74 % sebagaimana pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Interval	(fi)	(xi)	$FiXi$
73 – 77	11	75	825
78 – 82	8	80	640
83 – 87	3	85	255
88 – 92	14	90	1260
93 – 97	9	95	855
98 – 102	11	100	1100
103 – 107	11	105	1155
$\sum$	**67**	**630**	**6090**

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2022

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 88-92 dengan jumlah 14 responden sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 83-87 dengan jumlah responden 3 orang. Untuk lebih jelas gambaran lingkungan keluarga siswa pada grafik histogram berikut

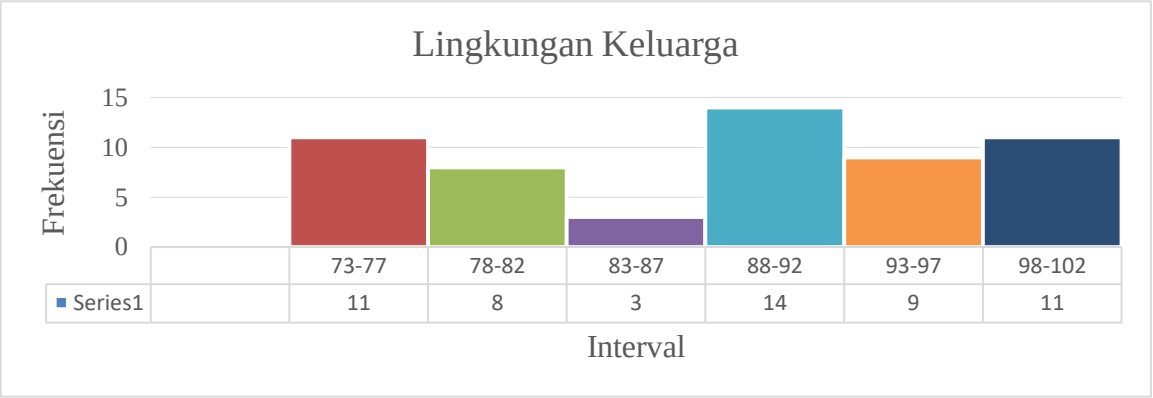

Gambar 1. Histogram Lingkungan Keluarga

Gambaran Kepatuhan Tata Tertib Siswa SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Hasil olah data diperoleh bahwa rata-rata Kepatuhan tata tertib siswa 91,26 dan analisis persentasi sebesar 76,05% Hal ini sebagaimana pada table berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Tata Tertib Siswa

Interval	(fi)	(xi)	$FiXi$
68 – 74	7	71	497
75 – 81	6	78	468
82 – 88	11	85	935
89 – 95	18	92	1656
96 – 102	16	99	1584
103 – 109	6	106	636
110 – 116	3	113	339
$\sum$	**67**	**644**	**6115**

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2022

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 89-95 dengan jumlah 18 responden sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang nilai 110-116 dengan jumlah responden 3 orang. Untuk lebh jelas gambaran kepatuhan tata tertib siswa pada grafik histogram berikut

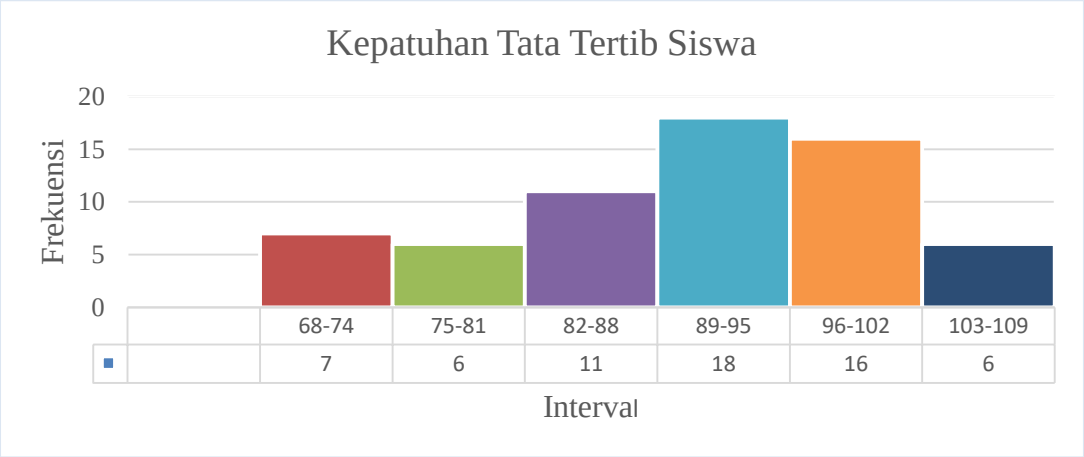

Gambar 2. Histogram Kepatuhan Tata Tertib Siswa

Regresi linear sederhana digunakan untuk mencari bentuk hubungan (relasi) dan pengaruh antara variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi linear dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat persamaan regresinya
a) Membuat tabel penolong
b) Menghitung nilai konstanta a dan b

$$b = \frac{n.(\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - \sum (X)^2}$$

$$b = \frac{67.557224 - (6089)(6096)}{67.560343 - (6089)^2}$$

$$b = \frac{37334008 - 37118544}{37542981 - 37075921}$$

$$b = \frac{215464}{467060}$$

b = 0,4613

Menghitung nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{6096 - 0,4613(6089)}{67}$$

$$a = \frac{6096 - 2808,8557}{67}$$

$a = \frac{3287,1443}{67}$

a = 49,0618

c) Membuat persamaan regresi linear sederhana dengan rumus:

Y = a + b.X

Y = 49,0618 + 0,4613X

Berarti setiap X naik 1 angka maka Y bertambah sebesar 0,4613.

2) Menghitung besar korelasi antara variabel x dan y

a) Membuat tabel penolong

b) Menghitung nilai korelasi (r)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka diperoleh besaran-besaran statistik: N = 67, ∑X = 6089, ∑Y = 6096, $\sum X^2$ = 560343, $\sum Y^2$ = 562444, ∑XY = 557224. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{(N.\sum X^2 - (\sum X)^2).(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{67.557224 - (6089).(6096)}{\sqrt{(67.560343 - (6089)^2).(67.562444 - (6096)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{37334008 - 37118544}{\sqrt{(37542981 - 37075921).(37683748 - 37161216)}}$$

$$r_{xy} = \frac{215464}{\sqrt{(467060).(522532)}}$$

$$r_{xy} = \frac{215464}{494018,0117}$$

$$r_{xy} = 0,4361$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,4361. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.3 tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman 46, maka diperoleh bahwa tingkat pengaruh kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interprestasi koefisien korelasi, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang. Untuk mengetahui mengetahui derajat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan tata tertib siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe''e, digunakan rumus determinasi sebagai berikut :

KP = r^2 x 100 %

KP = $(0,4361)^2$ x 100 %

KP = 0,1901 x 100 %

KP = 19,01 %

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat pengaruh lingkungan keluarga dengan kepatuhan tata tertib siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e adalah 19,01 % dan 80,99 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4361\sqrt{67-2}}{\sqrt{1-(0,4361)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4361\sqrt{65}}{\sqrt{1-0,1901}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0,4361).(8,0622)}{\sqrt{0,8099}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,5159}{0,8999}$$

$$t_{hitung} = 3,9069$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan $t_{tabel.}$ Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5 % dan dk = n – 2 = 67 – 2= 65 diperoleh nilai t_{tabel} = 1,66864. Diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel,}$ sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kepatuhan tata tertib siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e.

Pembahasan

Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa SD Inpres 12/79 Jeppe'e

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga di SD Inpres 12/79 Jeppe'e berada pada kategori baik yaitu 75,74%. Hal tersebut di-peroleh melalui pemberian angket pada 33 siswa yang dijadikan responden menun-jukkan skor tertinggi sebesar 106, skor terendah sebesar 73, rata-rata sebesar 90,89 dan persentase sebesar 75,74%. Hasil analisis persentase diperoleh bahwa ling-kungan sekolah di SD Inpres 12/79 Jeppe'e berada pada kategori baik karena ter-letak pada rentang 66-79%. Hal ini sesuai dengan yang di kemuka-kan oleh Makhmudah (2018) bahwa di awal kehidupan anak, orang tua sangat berperan dalam menawarkan dan mengenalkan kehidupan pada anak. Oleh

kare-nanya, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat penting dalam hal kegiatan belajar anak untuk menegnal lingkungan.

Gambaran Kepatuhan Tata Tertib Siswa SD Inpres 12/79 Jeppe'e

Secara deskriptif Kepatuhan tata tertib siswa berdasarkan penelitian termasuk kategori baik yaitu 76,05%. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket pada 33 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 113, skor terendah 68, rata-rata sebesar 91,26 dan persentase sebesar 76,05%. Hasil analisis persentase diperoleh bahwa kepatuhan tata tertib siswa di SD Inpres 12/79 Jeppe'e berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66-79%. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Mardah (2018) bahwa semua tata tertib, baik yang berlaku umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu 1) perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang, 2) akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab atau pelaku pelanggar tata tertib, dan 3) cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang di kenai tata tertib tersebut.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Tata Tertib Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini menggunakan uji T, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan tata tertib siswa dengan analisis statistik inferensial diperoleh thitung sebesar 3,9069 sedangkan ttabel sebesar 1,66864. Hasil perhitungan r*xy* bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t, dan ternyata harga thitung lebih besar dari ttabel yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Makudnya adalah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan tata tertib siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan keluarga terhadap kepatuhan tata tertib siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e. Sehingga pengaruh variabel X terhadap Y sangat jelas, hal ini sesuai dengan kajian pustaka dan kerangka pikir pada penelitian ini, bahwa lingkungan keluarga dapat memberi pengaruh positif dan negatif terhadap kepatuhan tata tertib siswa baik di lingkungan keluarga sendiri maupun lingkungan sekolah. Jadi, semakin baik lingkungan keluarga maka kepatuhan tata tertib siswa juga akan baik dan lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan tata tertib siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maula (2021) menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan tata tertib siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan keluarga siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone termasuk dalam kategori baik. ditunjukkan dengan hasil analisis rata-rata sebesar 90,89 dan analisis persentase sebesar 75,74%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa selalu memperhatikan pendidikan siswa, kepentingan dan kebutuhan siswa, berkomunikasi yang baik kepada siswa, memberikan dorongan/motivasi kepada siswa serta memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa. Kepatuhan tata tertib siswa kelas termasuk dalam kategori baik. ditunjukkan dengan hasil analisis rata-rata sebesar 91,26 dan analisis persentase sebesar 76,05%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu menggunakan pakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah, mengikuti proses pemebelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, menjalin peretmanan dan membantu teman yang kesusahan, menghormati guru dan sennatiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan

keluarga terhadap kepatuhan tata tertib siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Diharapkan orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan dan memberikan teladan yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat bertindak dan berper-ilaku yang baik. serta Guru sebaiknya memberikan teguran tegas apabila ada siswa yang masih me-langgar tata tertib sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Kurniawan, W.A. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Sukabumi: CV. Jejak

Lestari, S. 2016. Jakarta: Prenada Media Group *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga,*. Prenada Media

Malik, Abdul. 2021. "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." Universitas Negeri Makassar.

Maula, L. 2021. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Penerapan Tata Tertib terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo."

Octavia, R. 2019. "Analisa Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Peserta Didik Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.

Rahayu, R.., & Alimuddin, A. 2015. "Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja dan Keuangan." *Ilmu Manajemen Magistra* 1(1): 1–15.

Shochi, M. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Dan Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, A. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.